

**PENANGANAN KASUS *HIP DYSPLASIA* PADA ANJING POODLE DI
KLINIK HEWAN ANUGERAH SATWA BSD TANGERANG**

TUGAS AKHIR

Disusun Dan Diajukan Oleh

A.NURANNISA

C024221024



PROGRAM PROFESI PENDIDIKAN DOKTER HEWAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

**PENANGANAN KASUS *HIP DYSPLASIA* PADA ANJING POODLE DI
KLINIK HEWAN ANUGERAH SATWA BSD TANGERANG**

Tugas Akhir Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

Dokter Hewan

Disusun Dan Diajukan Oleh

A.NURANNISA

C024221024

PROGRAM PROFESI PENDIDIKAN DOKTER HEWAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**PENANGANAN KASUS *HIP DYSPLASIA* PADA ANJING POODLE DI KLINIK HEWAN
ANUGERAH SATWA BSD TANGERANG**

Disusun dan diajukan oleh:

A.Nurannisa

C024221024

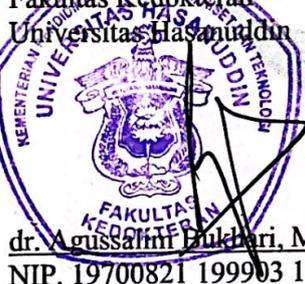
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin pada tanggal 13 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Pembimbing,

Drh. Muhammad Zulfadillah Sinusi, M.Sc

NIP. 19931023 2022055 001

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin


dr. Agussalim Bulhari, M.Clin.Med Ph.D., Sp. GK(K)
NIP. 19700821 199903 1 001

Ketua
Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin


Dr. Diah Fika Purba, M.Sc
NIP. 19860720 201012 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Nurannisa, S.KH
NIM : C024221024
Program Studi : Pendidikan Profesi Dokter Hewan
Fakultas : Kedokteran

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir yang saya susun dengan judul:

Penanganan kasus *hip dysplasia* pada anjing poodle di Anugerah Satwa BSD Tangerang

Adalah benar-benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sebagian atau seluruhnya dari tugas akhir ini tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Makassar, 13 November 2023



A.Nurannisa, S.KH

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sang Pemilik Kekuasaan dan Rahmat, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Penanganan Kasus Hip dysplasia Pada Anjing Poodle di Klinik Hewan Anugerah Satwa BSD Tangerang”**. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak- pihak yang telah membantu, sejak persiapan, pelaksanaan hingga pembuatan tugas akhir ini selesai.

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir dokter hewan. Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal inidikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Namun adanya doa, restu dan dorongan dari orang tua yang tidak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan tugas akhir ini. Untuk itu dengan segalabakti penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang tercinta, Ayahanda **A.Takdir**, terima kasih atas kasih sayang berlimpah dan doa yang tiada henti, lalu teruntuk Ibunda **Banuna** terima kasih juga atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak berkesudahan serta segala hal yang telah ibu lakukan, semua yang terbaik. Terima kasih selanjutnya untuk adik adik saya yang luar biasa, dalam memberikan dukungan dan doa yang tanpa henti, **A. Arrijal Khair dan A. Muh. Jefri** yang selama ini sudah menjadi adik sekaligus sahabat bagi saya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.

2. **Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, Sp.PD, KGH, Sp. GK, M.Kes** selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
3. **Dr. drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc** selaku Ketua Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Universitas Hasanuddin.
4. **Drh. Muhammad Zulfadillah Sinusi, M.Sc** selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu membimbing, memberikan segala petunjuk, saran, dan waktu yang diluangkan untuk penulis selama menyusun tugas akhir ini hingga terselesaikan.
5. **Seluruh Dosen pengajar** yang telah banyak memberikan ilmu dan berbagi pengalaman kepada penulis selama mengikuti pendidikan di PPDH Unhas. Serta **Staf Pegawai Program Studi Kedokteran Hewan** yang telah banyak membantu selama perkuliahan utamanya dalam pengurusan berkas.
6. **Drh. Afif Yuda Kusumah** Sebagai owner dari klinik Anugerah Satwa BSD yang telah memberikan saya kesempatan untuk magang dan menimba ilmu terkhususnya dalam bidang ilmu bedah orthopedi serta mengizinkan untuk menjadikan kasus yang ditanganinya langsung sebagai kasus tugas akhir saya. Saya ucapkan banyak terima kasih, semoga ke-4 cabang dari Anugerah Satwa bisa terus maju dan semakin menjadi klinik hewan yang terpercaya di Tangerang Selatan.
7. **A. Baharuddin, S.pd, M.pd dan A. Marjumi AS. S.pd** sebagai orang tua kedua bagi penulis terima kasih atas segala bentuk pengorbanan, dukungan dan motivasi yang diberikan ke penulis
8. Teman-teman seperjuangan Kelompok 3 PPDH (**Cef3axone**), **Cerebellum** Angkatan XI, **Cygoor** terima kasih atas segala bentuk pengorbanan, kasih sayang dan pelajaran yang sangat berharga semoga sehat selalu dan sukses.

9. Saudara-saudara **A. Jumriani S.Pd, Ema Sulfiani, Yulita & Anggota Grup La Kepo** yang selalu memberi cerita suka duka dan memberi dukungan dan banyak bantuan kepada penulis
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, semangat dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, isi, maupun analisisnya. Sehingga, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sehingga bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Wassalam.

Makassar, Oktober 2023

A.Nurannisa, S.KH

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	8
1.1 Latar Belakang.....	8
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penulisan	9
1.4 Manfaat Penulisan	9
1.5 Batasan Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Etiologi Hip Dysplasia	10
2.2 Patogenesis	10
2.3 Tanda Klinis	11
2.4 Diagnosis	12
2.5 Diferensial Diagnosa	13
2.6 Penanganan dan Pengobatan	13
2.7 Edukasi Klien	14
BAB III	15
MATERI DAN METODE	15
3.1 Lokasi dan Waktu.....	15
3.2 Signalement dan Anamnesis.....	15
3.3 Temuan Klinis	15
3.4 Diagnosa	16
3.5 Alat dan Bahan	17
3.6 Penanganan Tindakan.....	17
3.7 Pengobatan	20
BAB IV	21

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
BAB V.....	27
PENUTUP.....	27
4.1 Kesimpulan.....	27
4.2 Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil radiografi <i>Hip dysplasia</i> pada anjing.....	10
Gambar 2. Gambaran Tes Ortolani yang dilakukan pada anjing.	12
Gambar 3. <i>Morgan's Line</i> (panah hitam).	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. Radiografi anjing setelah <i>femoral head and neck osteotomy</i>	14
Gambar 5. Uji Ortolani pada Chimmy.....	15
Gambar 6. Hasil radiografi	16
Gambar 7. Pasien setelah diinduksi anestesi umum.....	18
Gambar 8. Insisi kulit area <i>craniolateral</i> dari <i>hip joint</i>	18
Gambar 9. <i>Stay suture</i> dan insisi pada <i>M. vastus lateralis</i>	19
Gambar 10. Pemotongan <i>caput et collum femoris</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 11. Penjahitan dan pembersihan area sekitar situs bedah.....	Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK

A.NURANNISA. Penanganan kasus *Hip Dysplasia* pada anjing poodle di klinik hewan Anugerah Satwa BSD Tangerang. Dibawah bimbingan Muhammad Zulfadillah Sinusi

Hip Dysplasia merupakan gangguan perkembangan yang kompleks yang ditandai dengan adanya pergeseran sendi yang disertai *osteoarthritis* pada *coxofemoral joint*. Penyebab hip dysplasia pada anjing ada yang bersifat kompleks dan multifaktorial yaitu nutrisi, beban aktivitas, serta proses ossifikasi tulang yang menjadi faktor pendukung terjadinya perubahan sendi pada anjing. Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan penanganan dari kasus *hip dysplasia* dengan metode diagnosis meliputi anamnesa, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang. Anjing *poodle* yang dibawa ke klinik dengan status rujukan dari klinik lain, datang dengan keluhan pincang yang diamati oleh owner pada kaki belakang bagian kanan, dari hasil pemeriksaan X- Ray di klinik sebelumnya menunjukkan anjing mengalami *hip dysplasia*. Penanganan yang diberikan adalah FHNO (*Femoral Head and Neck Osteotomy*). Pemberian amoxicillin tablet dan injeksi, carprofen (antiinflamasi non steroid) serta pemberian salep gentamycin diberikan untuk perawatan post operasi.

Kata Kunci: Anjing, FHNO, *Hip Dysplasia*

A.NURANNISA. Management of Hip Dysplasia cases in poodles at Anugerah Satwa veterinary clinic BSD Tangerang. Under the guidance Muhammad Zulfadillah Sinusi

Hip Dysplasia is a complex developmental disorder characterized by joint displacement accompanied by osteoarthritis of the coxofemoral joint. The causes of hip dysplasia in dogs are complex and multifactorial, namely nutrition, activity load, and the process of bone ossification which is a supporting factor for joint changes in dogs. The writing of this final project aims to determine the description and treatment of hip dysplasia cases with diagnostic methods including history taking, physical examination and supporting examination. The poodle dog brought to the clinic with referral status from another clinic, came with complaints of limping observed by the owner on the right hind leg, from the results of X-ray examination at the previous clinic showed the dog had hip dysplasia. The treatment given was FHNO (Femoral Head and Neck Osteotomy). Amoxicillin tablets and injection, carprofen (non-steroidal anti-inflammatory) and gentamycin ointment were given for postoperative care.

Keywords: Dog, FHNO, Hip Dysplasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memelihara hewan menjadi suatu budaya fenomenal di dunia modern saat ini. Trend memelihara hewan di rumah telah meningkat pesat dari tahun – ketahun dengan berbagai alasan termasuk *biophillicia*, menjadikan hewan sebagai teman pendamping, ataupun menghilangkan perasaan kesendirian serta depresi (Islam dan Towell, 2013). Salah satu hewan peliharaan yang sering dijumpai adalah anjing. Anjing merupakan hewan yang banyak dipelihara oleh manusia. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam aspek pemeliharaan anjing, terutama aspek kesehatan. Hal ini menjadi sangat penting karena kesehatan yang baik akan membuat anjing menunjukkan penampilan dan kondisi yang prima. Anjing yang sakit akan dapat segera ditangani apabila pemilik memahami benar kebiasaan tingkah laku anjing dan mengetahui gejala klinis penyakit (Subronto,2014).

Penyakit herediter non-traumatik yang paling sering dijumpai salah satunya yakni *hip dysplasia* pada anjing. *Hip dysplasia* merupakan penyakit dengan perjalanan penyakit tanpa trauma yang sering ditemukan pada anjing dalam masa pertumbuhan. Faktor genetik serta perkembangan penyakit *hip dysplasia* hingga saat ini masih belum sepenuhnya diketahui, namun penyakit tersebut tetap dimasukkan sebagai penyakit poligenetik serta multifaktor (Almeida, 2021).

Penanganan untuk kasus *hip dysplasia* ada dua diantaranya yaitu manajemen konservatif *dysplasia* panggul umumnya terdiri dari kombinasi yang berfungsi untuk mengurangi perkembangan kerusakan sendi dan mengurangi ketidaknyamanan. Penelitian – penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa pengaturan serta pencapaian berat badan yang sehat pada anjing mampu berkontribusi terhadap tertundanya gejala yang timbul serta berkurangnya tanda klinis terkait dengan kesakitan yang dirasakan anjing (Schachner dan Lopez, 2015). Uraian – uraian tersebut menjadi kesimpulan bahwa terdapat berbagai macam bentuk penanganan *hip dyplasia* pada anjing.

Hal tersebut yang menjadi landasan tugas akhir ini ditulis, yakni mengenai bagaimana penanganan terhadap anjing dengan kasus *hip dysplasia* di Klinik Hewan Anugerah Satwa BSD Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penanganan kasus *Hip Dysplasia* pada anjing poodle di Klinik Hewan Anugerah Satwa BSD Tangerang ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Untuk mengetahui penyakit *Hip Dysplasia* pada anjing.

1.3.2 Untuk mengetahui penanganan kasus *Hip Dysplasia* pada anjing poodle di Klinik Hewan Anugerah Satwa BSD Tangerang.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan kasus ini yaitu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai penanganan kasus *Hip Dysplasia* pada anjing, metode operasi yang digunakan serta manajemen terapi atau pengobatan yang digunakan pada kasus ini.

1.5 Batasan Penulisan

Batasan penulisan laporan kasus ini hanya seputar pengertian, etiologi (penyebab) cara mendiagnosa atau identifikasi serta manajemen pengobatan dan penanganan yang tepat mengenai *Hip Dysplasia* pada anjing

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etiologi Hip Dysplasia

Hip dysplasia pada anjing merupakan gangguan perkembangan yang kompleks, ditandai dengan adanya pergeseran sendi disertai *osteoarthritis* pada *coxofemoral joint*. Sejak 1930, *hip dysplasia* pada anjing telah menjadi tantangan akibat penyebabnya yang bersifat kompleks dan multifaktoral. Faktor-faktor lingkungan seperti nutrisi, beban aktivitas, serta proses osifikasi tulang menjadi faktor pendukung perubahan yang terjadi pada sendi anjing yang mengalami *hip dysplasia*. (Schahner dan Lopez, 2015).

Dysplasia sendiri berarti pertumbuhan yang abnormal, sehingga *hip dysplasia* dapat diartikan sebagai perkembangan yang abnormal pada struktur yang mampu membuat persendian panggul (*coxofemoral joint*) mengalami deformitas yang berlanjut. Secara struktur dan fungsi, *hip joints* serta otot – otot area panggul mendukung pergerakan maju tubuh dengan kekuatan dan kecepatan maksimal pada hewan-hewan terestrial. Perubahan arah secara cepat dari gerakan *hip joints* didukung oleh perlekatan antara *caput femoris (ball)* dan *acetabulum (socket)* yang rapat.



Gambar 1. Hasil radiografi *Hip dysplasia* pada anjing memperlihatkan *caput femoris* yang kurang sesuai dengan *acetabulum* yang sudah mendangkal (BVA dan The Kennel Club, 2019).

2.2 Patogenesis

Pada anjing dengan *hip dysplasia*, gangguan terjadi pada sekitar usia minggu ke-3 pada area *caput femoris* dan *pelvic socket*. *Ligamentum teres* mengalami pemendekan sehingga *caput femoris* tidak sepenuhnya melekat pada *socket* sehingga mengalami luksasi. Seiring dengan waktu, derajat keparahan luksasi akan meningkat dan menyebabkan keterlambatan dalam proses osifikasi akibat *caput*

femoris yang sudah tidak pas dengan *acetabulum*. *Caput femoris* yang bersentuhan langsung dengan *acetabulum* akan mengalami kerusakan pada permukaannya akibat anjing tetap menggunakan kakinya yang mengalami luksasi. *Hip joints* kemudian mengalami ketidakstabilan akibat peningkatan jarak antara *caput femoris* dan *acetabulum* disertai dengan pembedakan jaringan tulang baru di area *socket acetabulum* untuk menggantikan *cartilago* yang hilang sehingga menyebabkan luksasi yang semakin parah. Displasia terjadi pada *hip joints* dan menyebabkan rasa yang kurang nyaman rasa sakit pada anjing (Peterson, 2017).

Hip dysplasia terjadi akibat terhambatnya perkembangan *hip joints* yang terinisiasi oleh genetik pada beberapa jenis *breed* anjing sehingga sublüksasi terjadi pada sendi yang belum matang secara sempurna. Kurangnya kesesuaian antara *caput femoris* dan *acetabulum* menyebabkan terjadinya gangguan tekanan pada sendi, mengganggu perkembangan sendi yang berujung ke pembentukan *acetabulum* dan *caput femoris* yang ireguler, serta menyebabkan beban yang berlebihan pada *cartilago* sendi sehingga sering terjadi *microfractures* ataupun *osteoarthritis* (Tilley dan Smith 2021)

2.3 Tanda Klinis

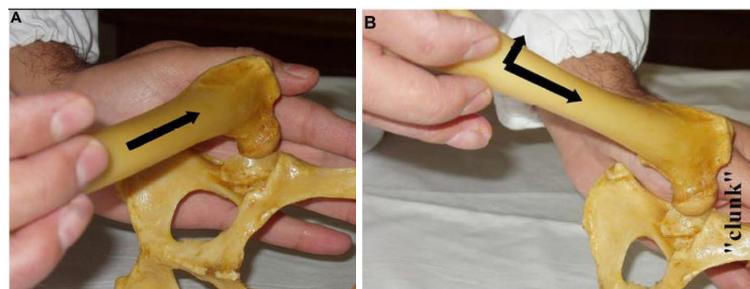
Tanda klinis yang timbul pada anjing dengan *hip dysplasia* bergantung pada derajat luksasi sendi, derajat keparahan *osteoarthritis*, dan lama perjalanan penyakit. *Early hip dysplasia* atau *hip dysplasia* pada usia muda biasanya dikaitkan dengan tingkat keparahan luksasi sendi sedangkan pada *Later hip dysplasia* atau *hip dysplasia* pada usia tua dikaitkan dengan keparahan dari *osteoarthritis* (Tilley dan Smith, 2021). *Hip dysplasia* memiliki beberapa tanda klinis seperti luksasi, peradangan, respon rasa sakit saat dipalpasi ataupun bergerak, pembentukan jaringan tulang baru, erosi tulang, *lameness*, *stiffness* setelah istirahat serta ketidakmauan dalam beraktivitas (BVA dan The Kennel Club, 2019).

Pemeriksaan fisik pada anjing akan memperlihatkan adanya kesakitan saat dilakukan palpasi ataupun saat kaki di gerakkan, Peningkatan luksasi sendi, adanya krepitasi saat kaki digerakkan, keluwesan pergerakan kaki menjadi terbatas, serta atrofi sering kali ditemukan terjadi pada otot – otot paha (Tilley dan Smith, 2021).

2.4 Diagnosis

Pemeriksaan radiologi merupakan *gold standard* dalam mendiagnosa *hip dysplasia* pada anjing. Gambaran yang timbul pada kasus *hip dysplasia* pada anjing yakni adanya garis *radiopaque* dari area basis dari *collum femoris* hingga ke *fossa trochanterica* yang merupakan hasil dari pembentukan tulang baru pada area *insertio* dari *joint capsule*. Gambaran *radiopaque* tersebut dikenal dengan istilah *Morgan's Line* (Lucaci *et al.*, 2021).

Tes Ortolani menjadi salah satu tes yang memiliki sensitifitas yang tinggi dalam meprediksi keberadaan *hip dysplasia* pada anjing saat dilakukan pada anjing yang berusia kurang dari 1 tahun Tes Ortolani merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam pendiagnosaan luksasi *hip joints* pada anjing muda usia 4 - 12 bulan, dengan melakukan manuver fisik dan sering dilakukan di dunia kedokteran hewan. Tes Ortolani dilakukan pada anjing dalam kondisi sadar, terседasi, ataupun teranestesi dimana pasien berada dalam posisi *lateral* atau *dorsal recumbency*. Tes dilakukan dalam dua langkah, pertama berikan tekanan ke arah *proximal* dari *stifle joint* pada kaki yang tidak digunakan bertumpu dengan posisi panggul (*hip*) berada dalam sudut menumpu, dan saat tekanan sementara diberikan, lakukan pergerakan abduksi pada sendi. Panggul dengan luksasi yang abnormal akan memperlihatkan *caput femoris* yang tidak berada pada *acetabulum* melainkan ke arah *dorsal* melewati tepi *dorsal* dari *acetabulum*, saat dilakukan gerakan abduksi, *caput femoris* mengalami reduksi kembali kedalam *acetabulum* dimana dapat dirasakan melalui palpasi bahkan hingga suara '*clunk*' dalam berbagai tingkatan yang menjadi tanda positif pada Tes Ortolani. (Ginja *et al.*, 2015).



Gambar 2. Gambaran Tes Ortolani yang dilakukan pada anjing dalam posisi *lateral recumbency* (Ginja *et al.*, 2015).

2.5 Diferensial Diagnosa

Diagnosa banding dari *Hip Dysplasia* adalah *fracture acetabulum femoralis*. *Fracture acetabulum femoralis* adalah trauma pada permukaan dan *fossa medial acetabulum* yang terjadi karena adanya trauma tumpul dan biasanya bersamaan dengan kelainan pelvis lainnya (Fossum *et al.*2019). Nekrosis avaskular adalah penyakit yang disebabkan oleh nekrosis yang terjadi karena infeksi trauma, ketidakseimbangan hormonal, kelainan metabolic serta kelainan pada pembuluh darah (Borges *et al.*2018).

2.6 Penanganan dan Pengobatan

Menurut Schachner dan Mandi (2015), Penanganan untuk *hip dysplasia* ada 2 yaitu:

a. Conservative Management

Manajemen konservatif *dysplasia* pinggul umumnya terdiri dari kombinasi mekanisme untuk mengurangi perkembangan kerusakan sendi dan mengurangi ketidaknyamanan. Obat anti-inflamasi nonsteroid biasanya digunakan untuk nyeri yang berhubungan dengan sendi rematik parah pada anjing. Pemeliharaan berat badan yang optimal telah lama dianggap sebagai salah satu metode paling efektif untuk mengurangi tanda-tanda yang terkait dengan *dysplasia*

b. Surgery

Terlepas dari prevalensi *dysplasia* pinggul, prosedur bedah standar emas belum diidentifikasi. Dengan demikian, ada banyak operasi untuk mencegah perkembangan perubahan sendi degeneratif atau mengurangi rasa sakit dan mengembalikan fungsi sendi. Beberapa prosedur bedah yang dirancang untuk mencegah timbulnya *hip dysplasia* seperti femoral head osteotomy, toggling dan total hip replacement.

Penanganan yang diberikan terhadap *hip dysplasia* pada anjing bertujuan untuk meringankan beberapa atau sebagian besar rasa sakit serta keterbatasan pergerakan yang ditimbulkan. Hingga saat ini, pengobatan dan prosedur pembedahan terhadap *hip dysplasia* pada anjing sangat beragam (BVA dan The Kennel Club, 2019). Penggunaan analgesik serta anti-inflamasi pada kasus *hip dysplasia* dilakukan untuk meminimalisir rasa sakit pada sendi serta kekakuan dan

atrofi otot akibat kaki yang tidak digunakan. Penggunaan obat-obatan tersebut juga bertujuan untuk mengurangi kondisi *synovitis*. Kekurangan dari penggunaan obat tersebut sebagai penanganan terhadap *hip dysplasia* yakni tidak mampu memperbaiki kelainan yang timbul, proses degenerasi tetap terjadi serta hanya memberikan rasa nyaman sementara terhadap pasien. Obat – obatan yang dapat menjadi pilihan seperti carprofen, etodolac, deraxocib, ataupun firocoxib. Pemberian tambahan diet berupa asam lemak omega – 3 juga dapat dilakukan untuk mengurangi radang pada sendi dan meringankan rasa sakit yang timbul akibat radang (Tilley dan Smith, 2021).



Gambar 3. Radiografi anjing setelah *femoral head and neck osteotomy* (Fossum *et al.*, 2019).

2.7 Edukasi Klien

Edukasi klien adalah bagian penting dari peran sebagai profesional kedokteran hewan. Salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan untuk hewan dalam perawatan adalah mendidik klien secara efektif tentang kesehatan hewan dan pencegahan pengobatan (The Fund for Animal.2021)